

## PEMBUATAN POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA DAN PEMBELAJARAN DI TK NEGERI 2 BUTON

La Jeti<sup>1</sup> , Manan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Univerisitas Muhammadiyah Buton

E-mail: [lajeti469@gmail.com](mailto:lajeti469@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :20-04-2026

Revised :03-05-2026

Accepted: 11-05-2026

**Key words:** Reading, Corner, learning

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Reading interest is an important foundation in the learning process, especially in early childhood education. However, the lack of supporting facilities such as reading corners is one of the obstacles in fostering reading habits among kindergarten children. This community service program (PKM) aims to increase reading interest and the quality of early childhood learning through the creation of a reading corner at Buton 2 Public Kindergarten. The implementation method includes an initial survey, planning the design of the reading corner, procuring age-appropriate reading materials, and implementing and evaluating joint reading activities. The results of this program show an increase in children's enthusiasm for reading activities and increased teacher involvement in utilizing the reading corner as a learning medium. The reading corner not only serves as a literacy tool, but also creates a fun and interactive learning environment to prevent excessive use of technology that impacts children's literacy skills. This program is expected to become a model for literacy empowerment in early childhood education in other regions.*

### ABSTRAK

Minat baca merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan usia dini. Namun, kurangnya fasilitas pendukung seperti pojok baca menjadi salah satu hambatan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak taman kanak-kanak. Program pengabdian masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kualitas pembelajaran anak usia

dini melalui pembuatan pojok baca di TK Negeri 2 Buton. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi survei awal, perencanaan desain pojok baca, pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, serta pelaksanaan dan evaluasi kegiatan membaca bersama. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak terhadap aktivitas membaca serta meningkatnya keterlibatan guru dalam memanfaatkan pojok baca sebagai media pembelajaran. Pojok baca tidak hanya menjadi sarana literasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif guna mencegah pemanfaatan teknologi yang berlebihan dengan dampak pada kemampuan literasi anak. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan literasi di tingkat pendidikan anak usia dini di wilayah lainnya.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tumpuan kemajuan suatu bangsa. Semakin baik mutu pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula mutu bangsa tersebut. Pendidikan diprioritaskan di Indonesia karena memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan semua orang. Yaitu dimana dengan membaca kita bisa mengetahui apapun yang ada di dunia. Jika setiap anak memiliki minat baca yang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih banyak digemari oleh setiap orang (Arbi & Amrullah, 2024).

Minat membaca menjadi hal yang penting bagi sebuah kemajuan bangsa itu sendiri, sebab dalam penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi. Dan untuk negara- negara maju adalah negara yang memiliki tingkat minat membaca masyarakatnya yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan minat membaca ini telah menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa (Azzahra & Darmiyanti, 2024)

Minat baca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri untuk membaca, minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Menurut Lilawati, mengartikan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak. (Ekaningtyas, 2020).

Secara konseptual, pembuatan pojok baca merupakan bagian penting dari pengembangan lingkungan belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di satuan pendidikan. (Coo et al., 2024) Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai ruang edukatif yang dirancang

untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Keberadaan pojok baca memberikan akses yang mudah bagi peserta didik terhadap berbagai bahan bacaan, sehingga mendorong munculnya minat baca melalui interaksi langsung dengan buku. Selain itu, pojok baca juga menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan stimulus, di mana penataan ruang yang menarik, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik anak dapat merangsang rasa ingin tahu serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Lebih lanjut, pojok baca mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih bahan bacaan sesuai minat dan kebutuhannya. Hal ini berkontribusi dalam mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta kebiasaan belajar sepanjang hayat. Pojok baca juga berperan sebagai media integrasi pembelajaran, di mana bahan bacaan dapat disesuaikan dengan tema atau materi yang sedang dipelajari, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih kontekstual. Di samping itu, pemanfaatan pojok baca secara konsisten dapat membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan positif yang dilakukan secara rutin (Bastin, 2022). Dengan suasana yang santai dan menyenangkan, pojok baca juga berfungsi sebagai ruang rekreatif-edukatif yang membuat peserta didik merasa nyaman, sehingga membaca tidak lagi dipandang sebagai kewajiban, melainkan sebagai kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Di sisi lain, keberadaan pojok baca juga mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Guru dapat memanfaatkan pojok baca sebagai alternatif sumber belajar selain buku teks utama, sehingga pembelajaran menjadi lebih kaya dan tidak monoton. Pojok baca juga memungkinkan penerapan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, literasi tematik, maupun pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada dunia pendidikan anak usia dini. Kehadiran perangkat seperti smartphone, tablet, dan televisi digital membuat anak lebih mudah mengakses berbagai bentuk hiburan instan seperti video, gim, dan aplikasi interaktif. Meskipun teknologi memiliki manfaat sebagai media pembelajaran, penggunaannya yang tidak terkontrol cenderung membuat anak lebih tertarik pada aktivitas berbasis layar dibandingkan membaca buku (Supriadi et al., 2022). Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya minat baca anak sejak usia dini. (Nofiana & Julianto, 2018) Minat baca yang rendah berdampak pada perkembangan kemampuan bahasa, konsentrasi, serta daya imajinasi anak. Anak yang lebih sering terpapar konten visual instan cenderung kurang terlatih dalam memahami teks, mengekspresikan ide, serta membangun pemikiran kritis. Selain itu, kebiasaan membaca yang seharusnya ditanamkan sejak dini menjadi kurang optimal karena anak tidak memiliki akses atau ketertarikan yang cukup terhadap bahan bacaan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan kebutuhan literasi anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan guru dan peserta didik secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembuatan pojok baca di TK Negeri 2 Buton. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi sekolah, khususnya terkait ketersediaan sarana literasi dan minat baca peserta didik. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan lokasi pojok baca, kebutuhan alat dan bahan, serta penyusunan rencana kegiatan. Tim PKM juga menyiapkan berbagai perlengkapan seperti rak buku sederhana, buku bacaan anak, alas duduk, serta media pendukung yang menarik dan sesuai dengan usia anak.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan dan penataan pojok baca di dalam kelas atau area yang telah disepakati. Penataan dilakukan dengan memperhatikan aspek kenyamanan, keamanan, dan daya tarik visual bagi anak, seperti penggunaan warna cerah dan dekorasi edukatif. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada guru dan peserta didik mengenai cara pemanfaatan pojok baca. Kegiatan dilanjutkan dengan implementasi program literasi, seperti membaca bersama, bercerita (*storytelling*), dan kegiatan eksplorasi buku yang terintegrasi dengan pembelajaran. Tahap ketiga adalah tahap pendampingan. Pada tahap ini, tim PKM memberikan pendampingan kepada guru dalam mengoptimalkan penggunaan pojok baca sebagai media pembelajaran. Guru dibimbing untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran sehari-hari, serta menggunakan berbagai metode yang menarik agar anak lebih aktif dan antusias dalam kegiatan literasi. Tahap keempat adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi terhadap minat baca anak, keaktifan dalam kegiatan pojok baca, serta wawancara dengan guru terkait perubahan yang terjadi setelah adanya pojok baca. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program ke depannya. Tahap terakhir adalah tahap pelaporan. Pada tahap ini disusun laporan kegiatan PKM yang memuat seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta hasil dan dampak dari program pembuatan pojok baca terhadap peningkatan minat baca dan kualitas pembelajaran di TK Negeri 2 Buton.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pembuatan pojok baca di TK Negeri 2 Buton merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih literatif dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan minat baca sejak usia dini, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan literasi jangka panjang. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif, menarik, dan bermakna, yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak-anak di

usia taman kanak-kanak.. Berikut pembahasan berdasarkan hasil yang diperoleh:

### 1. Perencanaan dan Persiapan

Tahap ini melibatkan survei awal terhadap kondisi sarana baca di TK Negeri 2 Buton. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas bacaan masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas bahan bacaan yang tersedia. Selain itu, belum terdapat area khusus yang difungsikan sebagai tempat membaca anak secara nyaman dan menarik. Melalui diskusi bersama pihak sekolah, guru-guru PAUD, dan orang tua murid, ditentukan bahwa pojok baca akan dibuat dengan pendekatan ramah anak, menggunakan bahan-bahan yang aman dan menarik secara visual.

### 2. Pelaksanaan Pembuatan Pojok Baca

Pojok baca merupakan inti dari program ini dan dibangun dengan mempertimbangkan berbagai aspek kebutuhan anak usia dini. Pelaksanaan pembuatan pojok baca dilakukan setelah melalui tahap perencanaan dan koordinasi dengan pihak sekolah. Lokasi yang dipilih adalah salah satu sudut ruang kelas di TK Negeri 2 Buton yang dinilai paling strategis, yaitu area yang cukup terang, tenang, serta mudah diakses oleh seluruh anak didik. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara tim pelaksana PKM dan guru kelas, dengan tujuan agar pojok baca benar-benar menjadi bagian yang hidup dari aktivitas belajar sehari-hari anak-anak .

Pembangunan pojok baca dilakukan secara bertahap. Langkah pertama adalah pembersihan dan penataan ulang area yang akan dijadikan pojok baca. Kemudian, dilakukan pemasangan karpet lantai berwarna cerah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, guru-guru juga mengakui bahwa kehadiran pojok baca membantu memperkaya metode pembelajaran mereka. Pojok baca tidak hanya digunakan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai media pembelajaran tematik, tempat berdiskusi ringan, dan ruang eksplorasi imajinasi anak-anak. Dengan demikian, pelaksanaan program pojok baca ini memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar di TK Negeri 2 Buton. Program ini diharapkan dapat menjadi model sederhana namun efektif dalam pengembangan budaya literasi di lingkungan pendidikan anak usia dini.



**Gambar 1. Judul Gambar**

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema *Pembuatan Pojok Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca dan Pembelajaran di TK Negeri 2 Buton* menunjukkan hasil

yang positif. Pojok baca yang telah dibuat dan ditata dengan menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Penempatan buku-buku cerita bergambar, penggunaan warna yang cerah, serta penyediaan alas duduk yang nyaman membuat anak-anak tertarik untuk mendekati dan memanfaatkan pojok baca. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi anak dalam mengambil dan membaca buku, baik secara mandiri maupun bersama teman.

Selain itu, keberadaan pojok baca memberikan dampak terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai jenis buku, terutama buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia mereka. Kegiatan membaca tidak lagi dianggap sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Bahkan, beberapa anak terlihat aktif meminta guru untuk membacakan cerita dan mencoba menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sederhana. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek bahasa dan komunikasi anak.

Dari segi pembelajaran, pojok baca juga berkontribusi dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. (Gunawan & Imam, 2023) Guru mulai memanfaatkan pojok baca sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tematik. Kegiatan seperti membaca bersama, bercerita, dan diskusi sederhana dapat diintegrasikan dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar di TK Negeri 2 Buton. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca, seperti penambahan koleksi buku dan konsistensi dalam penggunaannya, agar manfaat yang diperoleh dapat terus dirasakan secara optimal.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, khususnya pada jenjang taman kanak-kanak, diperlukan upaya konkret untuk menumbuhkan kembali minat baca anak melalui pendekatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Mawaddah, 2024). Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan pojok baca sebagai bagian dari lingkungan belajar. Pojok baca dirancang sebagai ruang yang nyaman, menarik, dan kaya akan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, sehingga mampu menarik perhatian dan minat mereka untuk membaca.

Dengan adanya pojok baca, diharapkan anak dapat beralih secara bertahap dari ketergantungan pada teknologi digital menuju aktivitas membaca yang lebih edukatif dan bermanfaat. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyedia buku, tetapi juga sebagai media untuk membangun kebiasaan membaca, meningkatkan kemampuan literasi, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pembuatan pojok baca menjadi

langkah strategis dalam menjawab tantangan perkembangan teknologi sekaligus meningkatkan minat baca anak sejak dini.

## KESIMPULAN

Program PKM ini telah berhasil dilaksanakan dengan membangun pojok baca yang menarik dan ramah anak di TK Negeri 2 Buton. Keberadaan pojok baca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak-anak usia dini. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam memilih buku, mengikuti kegiatan membaca bersama, serta keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran yang berbasis literasi. Selain sebagai sarana membaca, pojok baca juga menjadi ruang eksplorasi, bermain peran, dan berdiskusi ringan yang mendorong perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak.

Selain berdampak langsung pada anak-anak, program ini juga memberikan manfaat bagi guru. Pojok baca menjadi media pembelajaran tambahan yang mendukung pelaksanaan metode tematik dan meningkatkan variasi kegiatan belajar di kelas. Guru-guru menyatakan bahwa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan dukungan desain visual yang menarik dan koleksi buku yang sesuai, pojok baca telah menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang literatif dan menyenangkan.

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar sekolah secara rutin memperbarui dan merawat koleksi buku serta fasilitas pojok baca. Guru juga diharapkan terus mengintegrasikan penggunaannya dalam pembelajaran sehari-hari, dan orang tua dapat dilibatkan melalui kegiatan literasi bersama. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan disekolah lain, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses literasi. Dengan demikian, budaya membaca dapat tumbuh sejak dini dan menjadi bagian dari kehidupan belajar anak secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education, 2*(2), 191–206.
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas untuk peserta didik yang beragam. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 1*(4).
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan literasi, membaca, dan menulis*. Nahason Bastin Publishing.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan kemampuan membaca (Studi eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE\_Journal), 5*(1), 385–392.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020). Psikologi Komunikasi untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 14–20.
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). Guru Profesional: Makna dan Karakteristik. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya, 1*(2), 181–185.
- Mawaddah, M. (2024). Literasi membaca dan menulis serta pembelajarannya pada anak usia dini. *Damhil Education Journal, 4*(1), 15–21.
- Nofiana, M., & Julianto, T. (2018). Upaya peningkatan literasi sains siswa melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi, 9*(1), 24–35.

Supriadi, S. R. R. P., Haedi, S. U., & Chusni, M. M. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(2), 192–198.